



## **KELOMPOK KECIL: STRATEGI EFEKTIF BAGI PEMBINAAN WARGA GEREJA**

*Yakub Hendrawan Perangin Angin<sup>1\*)</sup>, Hikman Sirait<sup>2</sup>, Tri Astuti Yeniretnowati<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way<sup>1,2</sup>, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene<sup>3</sup>  
<sup>\*)</sup>[yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id](mailto:yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id)*

**Abstract:** *The small group method is very effective as a means of growing faith that leads to maturity of believers in Christ to become more like Christ. Many parachurch ministries and major churches have done it and have proven to be very effective. However, recently, many churches in urban areas have not given sufficient attention and have not considered small group discipleship as an effective strategy in cultivating church members. Even though Jesus has passed down discipleship through small groups which is very effective for Christianity to this day so that the church has a coaching pattern for every believer to grow his faith towards maturity, namely towards becoming more like Christ. For this reason, this research was carried out using library research methods from various book texts and research journals on small group discipleship. The results of this study indicate that believers and churches must make small group discipleship a strategy in faith education because it has been proven effective since the time of Jesus.*

**Keywords:** *Small Group, Discipleship, Church Members, Multiplication, Community Development*

**Abstraksi:** *Metode kelompok kecil sangat efektif sebagai sarana dalam menumbuhkan iman yang membawa kepada kedewasaan orang percaya kepada Kristus untuk semakin serupa Kristus. Banyak pelayanan parachurch sudah dan gereja-gereja besar melakukannya dan sangat terbukti efektif. Namun akhir-akhir ini banyak gereja di perkotaan utamanya belum memberikan perhatian yang memadai dan belum menganggap bahwa pemuridan melalui kelompok kecil sebagai strategi efektif dalam pembinaan warga gerejanya. Padahal Yesus sudah mewariskan pemuridan melalui kelompok kecil yang sangat efektif bagi kekristenan sampai saat ini sehingga gereja memiliki pola pembinaan bagi setiap orang percaya untuk bertumbuh imannya menuju kedewasaan yaitu menuju keserupaan semakin seperti Kristus. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan metode riset pustaka dari berbagai teks buku dan jurnal penelitian tentang pemuridan kelompok kecil. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Orang percaya dan gereja harus menjadikan kelompok kecil pemuridan sebagai strategi dalam pendidikan iman percaya karena sudah terbukti efektif dari sejak zaman Yesus.*

**Kata kunci:** *Kelompok Kecil, Pemuridan, Warga Gereja, Pelipatgandaan, Pembinaan Warga.*

## PENDAHULUAN

Gereja di mana pun dan kapan pun tidak bisa tidak terkait erat dengan pemuridan.<sup>1</sup> Gereja dapat saling belajar satu sama lain tentang praktik terbaik dan strategi yang efektif untuk tetap menjalankan fungsinya.<sup>2</sup> Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan betapa strategiknya pemuridan bagi pendidikan agama Kristen, yaitu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Tenny dan Arifianto dengan judul “Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi” menyimpulkan bahwa: Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Misi dan Pemuridan harus menjadi tujuan utama sebab melalui pendidikan yang mengutamakan pada pertumbuhan kerohanian juga peduli kepada generasi di era disrupsi”.<sup>3</sup> *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Arifianto, Triposa dan Lembongan menyatakan bahwa: “Kekristenan dalam pertumbuhan rohani dan kuantitas jemaat tidak lepas dari orang percaya yang melakukan mandat Amanat Agung. Namun dalam perjalanan pengiringan akan Tuhan tidak banyak yang dapat dilakukan oleh orang percaya dalam misi dan pemuridan”.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Perangin Angin, Yeniretnowati dan Anderson menyimpulkan bahwa: “Fokus strategi Yesus dengan metode pemuridan-Nya sangat efektif dalam meregenerasi pemimpin Kristen. Yesus bertindak dengan tujuan strategis dalam mewariskan amanat agung-Nya kepada para murid-Nya, kepada orang percaya kepada-Nya termasuk juga kepada gereja-Nya saat ini. Yesus tidak hanya memberi teladan yang jadi model tentang kepedulian Allah bagi penginjilan dunia tetapi juga menjadi teladan yang jadi model bagaimana mempersiapkan sebuah gerakan yang dinamis, yang berlipat ganda menghasilkan murid-murid yang terlibat aktif dalam proses memuridkan orang lainnya.”<sup>5</sup> *Keempat*, Pemuridan adalah harga mati dari seorang murid Yesus. Murid Yesus yang sejati harus menghasilkan murid lainnya bagi Yesus. Pola pemuridan yang benar dan efektif yang diteladankan Yesus, dan dicontoh Rasul Paulus dalam pelayanan dan kehidupannya yang dalam 2 Timotius 1:2 dipercayakan dan diwariskan kepada Timotius untuk diteruskan kepada generasi murid-murid Yesus terus sampai kesudahan akhir zaman sungguh terbukti ampuh.”<sup>6</sup>

Masalah utama pertumbuhan rohani dan relasi di dalam komunitas gereja adalah ketersediaan dan kecakapan para pemimpin-gembala, yaitu orang-orang yang akan memelihara para pembimbing dalam Kristus, dan menyediakan tempat yang aman dan

---

<sup>1</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, “Gereja Dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen Dan Implikasinya Bagi Murid Kristus,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 47–66.

<sup>2</sup> Fransiskus Irwan Widjaja et al., “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

<sup>3</sup> Tenny Tenny and Yonatan Alex Arifianto, “Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi,” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–57.

<sup>4</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s

---

Christian Life,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

<sup>5</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Lindin Anderson, “Implikasi Strategi Pemuridan Yesus Dalam Gereja Meregenerasi Pemimpin,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 200–218.

<sup>6</sup> Tri Astuti Yeniretnowati, Yonatan Alex Arifianto, and Yakub Hendrawan Perangin Angin, “Seni Memuridkan Yang Bermakna Dan Berbuah Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-2,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).

penuh kasih bagi para anggota gereja. Tanggung jawab pemimpin-gembala ini adalah, menginspirasi dan mendukung orang-orang yang sudah terpanggil untuk membimbing komunitas kecil. Yesus Kristus, yang bekerja melalui tubuh-Nya (gereja) adalah pengharapan dunia, dan masa depan gereja terletak di tangan para pemimpin-gembala yang cakap, yang bersedia membimbing orang lain untuk bertumbuh.<sup>7</sup>

Jika para pemimpin gereja menginginkan kelompok-kelompok orang percaya yang efektif bekerja sama membawa jejaring mereka bagi Kristus, kelompok kecil adalah caranya. Jika para pemimpin gereja juga menginginkan suatu sistem yang menemukan dan memperlengkapi pemimpin-pemimpin lainnya, kelompok kecil adalah caranya. Jika para pemimpin gereja ingin memberikan forum terbaik untuk menciptakan komunitas yang tepat untuk akuntabilitas, kelompok kecil adalah caranya.<sup>8</sup>

Dalam satu dasawarsa terakhir metode kelompok kecil menjadi semakin populer di Indonesia khususnya. Kalau semula hanya digunakan di lembaga pelayanan (*parachurch*) tertentu seperti Perkantas dan Para Navigator, maka dalam tahun-tahun terakhir banyak gereja mulai melirik, mempelajari, dan mengembangkan pelayanan kelompok kecil bagi jemaatnya.<sup>9</sup>

Bagi pelayanan mahasiswa dunia sudah sangat terbukti, bahwa pembinaan melalui kelompok kecil merupakan hal yang utama dan juga merupakan tulang punggung pelayanan mahasiswa. Bila pembinaan melalui kelompok kecil diabaikan, maka apa yang menjadi tujuan pelayanan mahasiswa yaitu untuk memenangkan mahasiswa bagi Kristus

dan membina mahasiswa agar menjadi pemimpin-pemimpin Kristen yang tangguh tentunya tidak akan terwujud.<sup>10</sup> Pembinaan iman melalui kelompok kecil yang efektif merupakan alat yang terpenting untuk mencapai tujuan agar setiap orang yang percaya kepada Kristus memuliakan Allah dengan menjadikan murid Kristus sejati. Kualitas dari kelompok kecil melengkapi orang-orang Kristen dengan sifat-sifat ilahi sehingga mereka dapat taat kepada Kristus.<sup>11</sup>

Banyak gereja melirik kepada metode kelompok kecil karena dalam tahun-tahun belakangan ini semakin terlihat bahwa salah satu faktor utama yang menopang pertumbuhan gereja-gereja *megachurch* adalah faktor kelompok kecil. Jemaat yang jumlahnya ribuan dan bahkan mencapai di atas 10 ribu bisa direkat, dilayani, dan digembalakan melalui kelompok-kelompok kecil yang terdapat di gereja-gereja tersebut. Terlepas dari bervariasinya definisi tentang kelompok kecil (isi, besar kelompok, dan lain sebagainya), telah terbukti bahwa metode ini efektif untuk menjangkau orang banyak.<sup>12</sup>

Beberapa contoh di Indonesia, gereja yang sudah melakukan kelompok kecil bagi warga gerejanya, antara lain, yaitu: *Pertama*, Gereja Kemah Injil Indonesia di Kota Samarinda bagi kaum pemuda.<sup>13</sup> *Kedua*, peran pemimpin di Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru signifikan dalam mewujudkan gereja yang reproduktif dan melahirkan pemimpin baru melalui sistem pemuridan yang mengarah pada tujuan untuk melahirkan para pemimpin baru

<sup>7</sup> Bill Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, 1st ed. (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010), 30.

<sup>8</sup> Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 189.

<sup>9</sup> Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 1st ed. (Bandung: Mitra Pustaka & Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 23.

<sup>10</sup> Steve Barker et al., *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*, 1st ed. (Jakarta: Perkantas, 1986), vii.

<sup>11</sup> Ibid., 1–2.

<sup>12</sup> Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 27.

<sup>13</sup> Robi Panggarra and Leonard Sumule, "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 91–106.

melalui kelompok-kelompok kecil yang sudah terbentuk.<sup>14</sup> *Ketiga*, Perintisan Pelayanan Kelompok Sel di Gereja Bandung City Blessing Petra.<sup>15</sup> *Keempat*, Paroki Kota Malang.<sup>16</sup>

Gereja hendaknya menjadi sebuah gereja Amanat Agung. Gereja harus mengerjakan bagiannya untuk memuridkan segala bangsa.<sup>17</sup> Firman Allah memerintahkannya. Kebutuhan-kebutuhan dunia menuntutnya.<sup>18</sup> Gereja secara tradisional telah mendefinisikan kebangunan rohani sebagai pemulihan gairah akan Allah dan kekudusan pribadi, dan hal itu bagus, penting, dan dapat diterima. Namun, Gereja tidak pernah menerima bahwa kebangunan rohani harus bertumbuh dan dewasa sampai pada tahap mencapai rencana puncak Allah, untuk mengubah lingkungan, kota, provinsi, serta memuridkan bangsa-bangsa.<sup>19</sup>

Sejak awal Kekristenan, luapan yang wajar dari seorang murid Yesus selalu menjadikan murid Yesus. "Ikutlah Aku," kata Yesus, "dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Mat. 4:19). Ini adalah janji: Yesus memlih murid-

murid dan mengubahnya menjadi pembuat murid. Dan ini adalah perintah: Dia memanggil setiap murid-Nya untuk pergi dan menjadikan murid di semua suku bangsa, membaptis dan mengajar mereka untuk menaati-Nya (Mat. 28:19-20). Sejak awal rancangan Allah adalah agar setiap murid Yesus menjadikan murid-murid yang membuat murid-murid menghasilkan murid-murid bagi sampai Injil diberitakan ke seluruh suku bangsa.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh George Barna pada ribuan gereja menunjukkan bahwa pemuridan tidak terjadi semata-mata hanya karena adanya suatu gereja. Pemuridan terjadi ketika ada dorongan yang disengaja dan strategis untuk memfasilitasi kedewasaan rohani. Secara spesifik, gereja lokal harus memiliki filosofi pelayanan yang menekankan pentingnya pemuridan dan mempromosikan suatu proses untuk memfasilitasi kedewasaan rohani jemaat. Gereja harus menyediakan kesempatan-kesempatan yang berhubungan bagi para jemaat, menyesuaikan siapa saja yang perlu bertumbuh dengan individu dan pelayanan yang memfasilitasi pertumbuhan tersebut. Karena melayani orang adalah suatu dimensi penting dari kedewasaan rohani, gereja-gereja membantu orang-orang untuk bertumbuh dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan orang lain.<sup>21</sup>

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan topik yang diteliti sehingga yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan riset

---

<sup>14</sup> Dwi Bakti Susanto, "PERAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PEMURIDAN: Studi Kasus Di Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru," *Jurnal Amanat Agung* 17, no. 1 (2021): 17–60.

<sup>15</sup> Ferry Simanjuntak et al., "MERINTIS PELAYANAN KELOMPOK KECIL CARE CELL DAN GEREJA CABANG GEREJA BETHEL INDONESIA PASIR KOJA DI CIMAHU," *JURNAL Comunitã Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2022): 803–809.

<sup>16</sup> Bernadeta Sri Jumilah, "PELAKSANAAN KELOMPOK KECIL EVANGELISASI OLEH ALMA DAN MAHASISWA PRODI PELAYANAN PASTORAL STP IPI DI PAROKI KOTA MALANG," *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 3, no. 2 (2018): 115–131.

<sup>17</sup> Dean Wiebracht, *Menjawab Tantangan Amanat Agung*, 4th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), xv.

<sup>18</sup> *Ibid.*, xii.

<sup>19</sup> Michael Maiden, *The Seven Mountains*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 14.

---

<sup>20</sup> Francis Chan and Mark Beuving, *Multiply*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2017), 5.

<sup>21</sup> George Barna, *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati*, 1st ed. (Jakarta: Metanoia, 2010), 34.

pustaka melalui analisa buku teks.<sup>22</sup> Berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber relevan buku-buku yang ditulis oleh orang yang memang sangat ahli pada bidang pembinaan warga gereja dan pemuridan, serta jurnal artikel penelitian yang terkait gereja dan pemuridan. Semua sumber diteliti dan diambil intisari serta relevansinya dengan topik penelitian. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis.<sup>23</sup> Sehingga membentuk bingkai teologis yang utuh kelompok kecil sebagai sebuah strategi yang efektif dari dulu sampai sekarang dan masa mendatang dalam pembinaan warga gereja.

## HASIL

Ada empat point dari hasil penelitian ini yang selanjutnya dijelaskan dalam pembahasan, yaitu: *Pertama*, Dasar Alkitab untuk pemuridan dalam kelompok kecil. *Kedua*, Prinsip-prinsip pertumbuhan dalam kelompok kecil. *Ketiga*, Potret kelompok kecil gereja mula-mula. *Keempat*, Peranan gereja dalam proses pemuridan. *Kelima*, Kelompok kecil sebagai strategi efektif dalam pembinaan warga gereja.

## PEMBAHASAN

### Dasar Alkitab Untuk Pemuridan dalam Kelompok Kecil

Inti kehidupan Kristen adalah panggilan pemuridan, panggilan untuk menjadi pengikut Kristus dengan segenap hati, untuk hidup mengikuti teladan-Nya dan rindu melakukan kehendak-Nya dengan sebaik mungkin. Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya kepada orang banyak, Yesus dengan

cermat menyeleksi sekelompok orang yang rindu melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan-Nya. Panggilan-Nya kepada mereka jelas dan tegas: "Mari, ikutlah Aku" (Mrk. 1:17).<sup>24</sup> Kehidupan Kristus yang mengosongkan diri itu menjadi fondasi dalam menjadikan murid.<sup>25</sup> A. W. Tozer mendefinisikan menjadi murid Yesus berarti menjadi pengikut Kristus, pergi kemana pun Dia memimpin, dan melakukan apa yang Dia perintahkan, berapapun harga atau risiko yang harus ditanggungnya. Dalam arti yang paling mendasar seorang murid Kristus adalah seorang pembelajar, seorang yang mengikuti ajaran-ajaran dan menaati ajaran Kristus dan menyebarkannya.<sup>26</sup> Kata *disciple* berasal dari bahasa Yunani *Mathetes*, yang berarti pembelajar, murid, seseorang yang belajar dengan mengikuti. Seorang murid berbeda dengan para penatua, meskipun para penatua pun seharusnya adalah seorang murid. Seorang murid bukan sekadar jemaat sebuah gereja, meskipun menjadi jemaat sebuah gereja penting artinya menjadi seorang murid. Istilah murid memiliki rentang kategori yang mengatasi usia, minat, karunia rohani, dan persuasi teologis. Pekerja pabrik, Profesor universitas, ibu rumah tangga, semuanya dipanggil kepada pemuridan serta membuat murid; ini bukan wilayah eksklusif seorang Pendeta.<sup>27</sup>

Pemuridan melalui kelompok kecil dan kelompok besar merupakan suatu proses belajar berjalan mengikut Yesus, yang menuntut ketaatan total dan penyangkalan diri (Luk. 14:25-27),

---

<sup>22</sup> Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 1st ed. (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 24–25.

<sup>23</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, 1st ed. (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 1–21.

---

<sup>24</sup> Tony Horsfall, *Mentoring Conversations (Percakapan-Percakapan Untuk Bimbingan Rohani)*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2021), 19.

<sup>25</sup> Neil T. Anderson, *Menjadi Gereja Pembuat Murid*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2016), 26.

<sup>26</sup> A. W. Tozer, *Discipleship*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2019), 7.

<sup>27</sup> Bill Hull, *Jesus Christ, Disciplemaker*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 24.

sehingga dibutuhkan kesadaran penuh untuk melakukannya (Luk. 14:28-32). Seringkali butuh waktu berbulan-bulan untuk mulai membangun disiplin saat teduh dan doa yang teratur.<sup>28</sup> Perubahan hidup seorang anak Allah menuju keserupaan dengan Kristus inilah yang disebut sebagai proses menjadi murid Kristus. Murid yang hidupnya sesuai dengan pengajaran dan keteladanan Kristus. Juga murid yang menggenapi amanat agung Kristus, untuk pergi menjadikan murid-murid lagi di antara segala suku bangsa, yang akan terus berlipatganda bagi kemuliaan Allah.<sup>29</sup>

Sejak dahulu orang melihat bahwa kelompok kecil merupakan kunci yang melengkapi seseorang memiliki karakter dan tindakan dalam ketaatan. Sebenarnya, kelompok kecil telah dimulai sesudah penciptaan. Allah sering bekerja melalui kelompok keluarga dan kelompok kecil lainnya untuk mencapai tujuan-Nya. Allah memakai keluarga Nuh yang terdiri 8 orang untuk menyatakan kepada dunia keinginan-Nya, yaitu agar umat-Nya hidup dalam kebenaran (Kej. 7:1). Melalui keluarga Nuh Allah menetapkan perjanjian-Nya dengan umat-Nya (Kej. 9:8-9).<sup>30</sup>

Setelah Allah membebaskan umat-Nya keluar dari Mesir, Allah mulai membangun sebuah bangsa baru yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Dalam keluaran 18 dinyatakan bagaimana Allah, melalui Musa, membagi-bagi umat-Nya menjadi kelompok-kelompok menjadi kecil, memungkinkan setiap orang menerima perhatian yang lebih baik. Pada bagian lain dalam Perjanjian Lama, memperlihatkan cara yang sama bagaimana Allah bekerja melalui

kelompok-kelompok kecil untuk mengerti kebutuhan umat-Nya dan melengkapi umat-Nya dalam melaksanakan rencana-rencana Allah (Bil. 2 dan 13; Yos. 4:12; Neh 3; Dan. 1:3-7).<sup>31</sup>

Perjanjian Baru memperlihatkan bagaimana Allah bekerja dengan cara yang sama di Perjanjian Lama melalui kelompok kecil. Selama tiga tahun Yesus menghabiskan sebagian besar waktu-Nya untuk mengajar murid-murid-Nya dan menunjukkan kepada mereka kemuliaan Allah. Dalam doa-Nya untuk murid-murid-Nya, “Aku telah menyatakan namaMu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepadaKu dari dunia. Mereka itu milikMu dan Engkau telah memberikan mereka kepadaKu dan mereka telah menuruti firmanMu. Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau sampaikan kepadaKu telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari padaMu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang mengutus Aku” (Yoh. 17:6-8), yang memperlihatkan bagaimana peranan Tuhan Yesus sebagai pemimpin kelompok kecil. Peranan Yesus adalah menyatakan Bapa kepada murid-murid-Nya dan memanggil mereka menjadi umat-Nya di dunia ini. Tuhan Yesus berdoa: “Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku mengutus mereka ke dalam dunia” (Yoh. 17:18). Misi Tuhan Yesus adalah memuliakan Allah melalui hidup-Nya. Demikian juga jemaat-Nya memuliakan Allah melalui kata-kata dan perbuatan.<sup>32</sup>

Setelah kenaikan Tuhan Yesus ke surga, terjadi penggenapan doa Tuhan Yesus untuk murid-murid-Nya. Sebagai hasil khotbah Petrus pada hari Pentakosta, dalam satu hari jemaat pertama bertambah dari 120 orang (Kis. 1:15) menjadi lebih dari 3000 orang

---

<sup>28</sup> Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 2nd ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 24.

<sup>29</sup> Tim Kambium, *Berakar Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*, ed. Okdriati S. Handoyo and Johan Setiawan, 2nd ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012), 164.

<sup>30</sup> Barker et al., *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*, 16.

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid., 16–17.

(Kis. 2:41). Setelah terjadinya penambahan jumlah yang sangat pesat dalam jemaat pertama ini, para anggota jemaat tidak dapat lagi melanjutkan pertemuan mereka dalam kelompok besar. Dalam Kisah Para Rasul 2:46 gereja di Yerusalem dibagi menjadi dua persekutuan yang saling mendukung, yaitu: Pertama, Sebuah persekutuan besar (bersekutu bersama di Bait Allah), dan Kedua, beberapa persekutuan kelompok kecil (memecahkan roti di rumah-rumah). Mereka menunjukkan kesatuan mereka dengan bersekutu secara teratur dalam persekutuan besar. Mereka mengembangkan pula hubungan yang lebih akrab dalam kelompok kecil.<sup>33</sup>

Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, banyak diceritakan komunitas kecil yang melaluinya Allah bekerja dan bertujuan mewujudkan berkat-Nya bagi bangsa-bangsa. Musa, Harun, dan Miriam bersama-sama mengerjakan tugas untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir. Daniel bersama dengan tiga temannya memerintah negara Babel dan menjadi berkat. Yesus juga bersama dengan 12 murid-Nya membawa kabar baik keluar dari lingkup Israel. Tapi, murid-murid-Nya selama kira-kira 3,5 tahun hidup bersama-Nya untuk dapat mengerjakan visi tersebut. Dengan hidup bersama, para murid dapat melihat cara hidup nyata dari seorang Anak Manusia di tengah dunia yang penuh kemunafikan dan kejahatan. Murid-murid dapat mengerti dan memahami keyakinan dan relasi-Nya dengan Allah Bapa. Hidup manusia sejati dihadirkan oleh Yesus untuk diteladani para murid yang dipilih-Nya. Hidup benar bagi Allah dan hidup menghadirkan kerajaan Allah bagi sesamalah yang terdemonstrasikan bagi para murid, sehingga para murid dapat menghidupi dan menyaksikan kabar baik ini sampai ke ujung bumi. Model Kelompok Kecil inilah yang diduplikasi bagi pelayanan pemuridan di gereja, di

sekolah, dan di kampus juga di tempat kerja: pelatihan dan mentoring yang menghasilkan murid Kristus. Murid yang menghadirkan kerajaan Allah di sekolah, di kampus, di tempat kerja, di gereja, dan akhirnya dunia, secara utuh karena hidupnya memancarkan kabar sukacita kerajaan Allah.<sup>34</sup>

Tuhan Yesus telah datang untuk menyelamatkan manusia, dan untuk maksud inilah Tuhan Yesus mati, namun dalam perjalanan-Nya menuju salib, Tuhan Yesus memusatkan pelayanan-Nya kepada pembentukan beberapa murid. Murid-murid-Nya digembleng agar mereka dapat melanjutkan pekerjaan-Nya sehingga melalui proses pelipatgandaan tersebut, Injil akan sampai ke ujung bumi. Dengan cara demikian teladan Tuhan Yesus menjadi pola bagi mereka yang bermaksud mengikuti jejak-Nya, suatu patokan yang dijelaskan dalam Amanat Agung-Nya untuk “menjadikan semua bangsa muridKu.” Setiap orang yang menerima Kristus terpanggil untuk menjadikan murid menurut karunianya.<sup>35</sup>

Ketika Tuhan Yesus mengutus para murid untuk melaksanakan Amanat Agung-Nya, mandat yang diberikan adalah untuk merekrut dan melatih sekumpulan murid yang memiliki komitmen untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia.<sup>36</sup> Metode Yesus adalah cara terbaik untuk gereja bergerak maju. Cara ini dapat disebut “pemuridan relasional yang intensional”.<sup>37</sup> Pada tingkat paling mendasar kata intensional berarti bahwa rekan-rekan pemuridan akan bertemu pada waktu yang teratur,

---

<sup>34</sup> Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 44.

<sup>35</sup> Leroy Eims, *Pemuridan Seni Yang Hilang*, 1st ed. (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1982), 5.

<sup>36</sup> Dynamic Churches International, *Buku Pegangan Dan Materi Pelatihan Untuk Para Pelatih*, 1st ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), 14.

<sup>37</sup> Jim Putman, Bobby Harrington, and Robert E. Coleman, *Discipleshift*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016), 40.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 17–18.

sebaiknya setiap minggu. Pada bagian lain kata intensional juga menyiratkan tujuan. Sebuah hubungan yang dibangun dengan tujuan “bertumbuh bersama menuju kedewasaan dalam Kristus”. Ada perjanjian dalam hubungan ini. Semua pihak berkomitmen dengan janji yang dibuat bersama untuk ikut membentuk hubungan ini. Relasi, atau kebersamaan merupakan sarana utama untuk menghasilkan keserupaan dengan Kristus.<sup>38</sup>

### **Prinsip-prinsip Pertumbuhan Dalam Kelompok Kecil**

Segala sesuatu yang sehat pasti bertumbuh.<sup>39</sup> Allah telah menanamkan ke dalam ciptaan-Nya kapasitas untuk bertumbuh dan bereproduksi, yang dimiliki semua organisme yang hidup dan sehat. Gereja sendiri adalah sebuah organisme yang hidup.<sup>40</sup>

Seseorang bertumbuh secara jasmani dalam keluarga jasmani, maka pertumbuhan yang paling baik berlangsung dalam konteks keluarga, tetapi membutuhkan banyak perawatan dan pelatihan pribadi ke pribadi. Manusia menunjukkan tanda kedewasaan ketika seseorang tidak lagi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri, tetapi mengalihkannya pada kebutuhan orang lain. Dalam keluarga rohani pun demikian bahwa pertumbuhan rohani berlangsung dalam konteks keluarga rohani (kelompok kecil), tetapi membutuhkan perawatan (bimbingan) dan pelatihan pribadi ke pribadi. Gereja harus menjadi sebuah jaringan keluarga-keluarga rohani.<sup>41</sup>

Metode pemuridan sudah teruji oleh waktu dan secara budaya relevan

dalam setiap konteks. Pemuridan dapat dilaksanakan dalam gereja kecil di luar kota atau desa dan juga dapat dilaksanakan di gereja besar di kota metropolitan. Seorang pendeta berpengalaman dapat mengalami hasil yang sama seperti pelayan yang belum berpengalaman. Orang awam tanpa pendidikan seminari atau pengalaman pelayanan bertahun-tahun dapat menjangkau banyak bangsa dengan menerapkan prinsip-prinsip inti dari pemuridan.<sup>42</sup>

Sebuah kelompok kecil yang rindu menikmati komunitas orang Kristen akan dibangun di atas serangkaian keyakinan-keyakinan yang sama tentang bagaimana mereka berelasi dengan Allah dan satu sama lain.<sup>43</sup> Kelompok kecil akan membantu pertumbuhan setiap pribadi dan menguatkan hubungan antar pribadi yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. Lebih daripada itu kelompok-kelompok kecil akan memperlihatkan kesatuan mereka dalam kelompok persekutuan besar dalam hal ini gereja secara keseluruhan.<sup>44</sup>

Kelompok kecil yang relasional merupakan tulang punggung pemuridan. Kelompok kecil dapat berjumpa seminggu sekali di rumah seseorang atau pada akhir pekan di dalam gedung gereja. Yang penting adalah tujuan kelompok kecil itu harus didefinisikan sebagai pendukung pemuridan.<sup>45</sup> Kelompok kecil adalah tempat terjadinya penggembalaan. Pemimpin kelompok kecil adalah seorang gembala. Pemimpin menjadi contoh penggembalaan dalam kelompok itu, dan berusaha menciptakan lingkungan yang orang-orang di dalamnya saling menggembalakan. Pada

---

<sup>38</sup> Greg Ogden, *Transforming Discipleship*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014), 145.

<sup>39</sup> Dynamic Churches International, *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Ekplosif*, 1st ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), 32.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid., 32–33.

---

<sup>42</sup> Robby Gallaty, *Rediscovering Discipleship*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018), 13.

<sup>43</sup> Richard Lamb, *Menjadi Murid Yesus Di Kehidupan Nyata*, 2nd ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2011), 110.

<sup>44</sup> Barker et al., *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*, 4.

<sup>45</sup> Putman, Harrington, and Coleman, *Discipleship*, 239.



akhirnya, pemimpin berusaha mengajarkan kepada anggota kelompok agar mereka sendiri menjadi gembala dalam keluarga mereka dan dalam kelompok-kelompok yang akan mereka pimpin kemudian.<sup>46</sup> Kelompok kecil adalah tempat terjadinya pengajaran yang sebenarnya, dengan Tanya jawab, dan contoh nyata, dan dengan kurikulum terbaik di dunia (Alkitab), orang dapat benar-benar belajar memahami Kitab Suci dan menerapkannya dengan bijak dalam kehidupan mereka.<sup>47</sup> Kelompok kecil juga adalah tempat otentisitas dan akuntabilitas didorong dan dicontohkan. Harus diingat bahwa dasarnya adalah kasih. Hanya dengan mendasarkan kasih, akuntabilitas yang sehat bisa terjadi.<sup>48</sup>

Adapun metode kelompok kecil berkembang dengan tujuan dan isi yang berbeda-beda. Ada yang berupa kelompok PA, dimana anggota kelompok bertemu terutama hanya untuk mempelajari isi Alkitab yang memiliki manfaat untuk menolong orang-orang yang ingin belajar isi Alkitab lebih mendalam dan sistematis, tanpa diganggu oleh berbagai hal lain. Umumnya relasi interpersonal tidak mendapat perhatian yang besar dalam kelompok semacam ini. Selain itu, yang cukup populer belakangan ini adalah kelompok yang lebih menekankan relasi, yang populer dengan nama komunitas sel atau *care group*. Menu utama kelompok semacam ini adalah *sharing* yang memiliki manfaat untuk menghadirkan komunitas orang percaya yang dampaknya dapat dirasakan lebih nyata dalam hidup sehari-hari. Anggota kelompok didorong untuk saling berbagi suka dan duka hidup sehari-hari sebagai pengikut Kristus, di mana di dalamnya ada unsur keterbukaan, mendengar, dan peduli.<sup>49</sup>

Jenis bentuk kelompok kecil lainnya adalah kelompok kecil yang diisi dengan proses pemuridan, jenis yang lebih sulit untuk dilakukan, tetapi dampaknya jauh lebih dahsyat dibandingkan kelompok PA dan kelompok *sharing*. Metode kelompok kecil proses pemuridan ini merupakan jawaban yang sangat jitu untuk kondisis dunia pelayanan yang sangat dinamis seperti halnya pelayanan kampus baik mahasiswa umum maupun seminari teologi, di mana aliran generasi berlangsung terus dan sangat cepat dan terbatasnya tenaga *full-time* hamba Tuhan dari gereja maupun lembaga pelayanan untuk dapat melayani mahasiswa secara intensif karena berbagai kendala.<sup>50</sup> Tentu saja hal ini pun berlaku bagi gereja saat ini khususnya gereja di perkotaan terutama di kota-kota metropolitan atau kota-kota industri yang maju dimana metode pemuridan sebagaimana yang dilakukan di lembaga pelayanan khususnya pelayanan mahasiswa dapat diterapkan di gereja-gereja perkotaan dalam melakukan pembinaan kedewasaan rohani jemaat dan regenerasi pemimpin pembina spiritual yang sehat dan benar.

### **Potret Kelompok Kecil Gereja Mula-Mula**

Kelompok-kelompok kecil terdiri dari orang-orang yang tinggal berdekatan dan mereka bersekutu di rumah masing-masing secara bergantian. Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47, yaitu: “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang para rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua

---

<sup>46</sup> Ibid., 239–240.

<sup>47</sup> Ibid., 245.

<sup>48</sup> Ibid., 247.

<sup>49</sup> Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 23–24.

---

<sup>50</sup> Ibid., 24.

orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan.”<sup>51</sup>

Dari pola kelompok kecil gereja mula-mula ini terdapat empat unsur<sup>52</sup> dalam persekutuan kelompok kecil, yaitu: *Pertama*, Pengajaran. *Kedua*, Penyembahan. *Ketiga*, Persekutuan. *Keempat*. Misi. Keempat kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil dalam rangka menghasilkan murid yang meneladani Kristus senada dengan apa yang disimpulkan dalam penelitian sebelumnya, bahwa: “Menjadi seorang Kristen adalah menjadi murid Yesus yang dipanggil bukan hanya menjadi seperti Yesus dalam artian mirip tetapi makna yang sesungguhnya adalah bagaimana hidup menjadi peraga Tuhan Yesus yang mengenakan pribadi Yesus sehingga dapat menyatakan dengan jelas sebagaimana yang Paulus nyatakan dalam Galatia 2:19-20, bahwa “Hidupku bukan aku lagi, tetapi Kristus yang hidup di dalam aku.” Inilah ciri sejati dari murid Yesus yang dalam keseharian hidupnya dalam mengiring Yesus memiliki dan memperagakan pikiran dan perasaan yang juga terdapat dalam Yesus.”<sup>53</sup>

### **Peranan Gereja dalam Proses Pemuridan**

Gereja secara komunal dan gereja dalam kehidupan keseharian juga sangat

penting. Komunitas gereja adalah salah satu konteks utama di mana umat Allah dapat belajar kerangka baru bagi kehidupan. Keselamatan, penyerahan diri seseorang kepada ketuhanan Kristus, melibatkan perubahan. Sebagian terjadi secara supranatural melalui pekerjaan Roh Kudus, tetapi sebagian perubahan baru dapat terjadi dalam konteks relasi satu sama lain. Kehidupan orang percaya sebagai gereja secara komunal harus menjadi arena utama di mana orang percaya dibentuk ke dalam kehidupan yang baru sebagai murid Yesus.<sup>54</sup> Setiap orang percaya dipanggil Allah guna terlibat dan bermisi dalam seluruh sisi kehidupan, dan dipanggil untuk bertumbuh dalam kesalehan di mana pun dirinya berada. Injil menawarkan kepada para murid kemungkinan akan pemerintahan Allah dikerjakan dalam rumah, kantor, lingkungan sekitar, desa dan kota dimana keseharian seorang percaya terjadi. Tempat-tempat ini mungkin dilihat atau tidak dilihat sebagai hal yang penting bagi masyarakat tetapi penting bagi kerajaan Allah. Inilah tugas yang perlu dilakukan oleh semua orang yang menjadi bagian dari gereja; saling mendorong satu sama lain untuk tidak mundur dari keseharian kepada kegiatan gereja semata. Vokasi utama orang percaya adalah menjadi murid, agen dari kerajaan Allah. Keseharian orang percaya bukan hanya tempat di mana dirinya dipanggil untuk hidup secara setia dan berbuah. Itu juga adalah tempat yang menyediakan kesempatan bagi orang percaya untuk dibentuk sebagai murid Yesus. Orang percaya perlu belajar mempraktikkannya. Peran dari gereja secara komunal bukan sekadar menjadi sebuah komunitas di mana seorang percaya diajar dan diperlengkapi untuk menghadapi tantangan keseharian itu dan diberi kesempatan untuk merenungkan dan mendoakannya, tetapi

---

<sup>51</sup> Barker et al., *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*, 18.

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, “Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen,” *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 137–147.

---

<sup>54</sup> Neil Hudson, *Imagine Church*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 51.

juga menjadi konteks di mana seorang percaya memiliki kesempatan untuk belajar, mempraktikkan serta mengembangkan segala keahlian dan sikap dari murid yang sedang dewasa dalam setiap segi kehidupannya di dalam dan di luar gereja.<sup>55</sup> Pemuridan melalui kelompok kecil yang penuh waktu menjadi jawabannya, dalam membantu gereja melengkapi dan mewujudkan umat yang dewasa dan sehat serta semakin serupa Kristus dalam kehidupan kesehariannya dan kehidupan bersama komunitas.

Kelompok kecil adalah bentuk kehidupan dalam banyak gereja. Kelompok kecil adalah tempat yang lumrah di mana pembentukan dari pemuridan penuh waktu dapat mendapat tempat utama.<sup>56</sup> Kelompok kecil yang ada adalah cerminan gereja. Dengan demikian, para anggota kelompok pun seharusnya mencerminkan tujuan-tujuan gereja. Cara terbaik agar orang-orang di gereja sejalan dengan visi dan misi gereja adalah dengan menyampaikannya berulang-ulang. Untuk mencapai hal ini, kelompok kecil pemuridan yang ada harus sejalan dengan gereja. Intinya, setiap orang harus bergerak ke arah yang sama, menuju kehidupan yang sehat dan seimbang dalam Kristus.<sup>57</sup>

Untuk menciptakan keluarga rohani yang bertumbuh, gereja perlu mengembangkan sebuah proses pemuridan. Proses pemuridan memegang peranan penting dalam pemenuhan Amanat Agung Yesus Kristus. Gereja dapat dibentuk sedemikian rupa untuk mengurus orang-orang agar bertumbuh. Sebuah gereja yang memuridkan akan selalu berupaya memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus dengan menciptakan para murid yang bersaksi dalam jumlah yang memadai untuk memberitakan Injil Yesus Kristus

kepada setiap orang dalam komunitas gereja dan ke seluruh dunia.<sup>58</sup>

Kelangsungan hidup iman Kristen ternyata berhubungan erat dengan keterlibatan dalam pemuridan. Yesus menghabiskan teladan tiga tahun memberi teladan proses pemuridan bukan karena Dia tidak yakin bagaimana mengakhiri waktu-Nya di dunia. Kekuatan dan pengaruh gereja sepenuhnya bergantung pada komitmennya terhadap pemuridan sejati. Menghasilkan hidup yang diubah, dan melihat kehidupan tersebut direproduksi dalam hidup orang lain, adalah tantangan utama bagi orang percaya dan gereja lokal.<sup>59</sup>

Setidaknya ada dua alasan penting mengapa kelompok kecil merupakan sarana yang layak diandalkan untuk proses pemuridan, yaitu: *Pertama*, Belajar dari teladan Yesus Kristus. Di gambarkan dalam Matius pasal 5-9 Tuhan Yesus melayani ke semua kota dan desa yang dapat dijangkau-Nya dengan mengajar (*teaching*), memberitakan Injil (*preaching*), dan penyembuhan (*healing*). Tuhan Yesus mempersiapkan para murid-murid-Nya yang dua belas orang secara khusus untuk memiliki hati yang berbelas kasihan dan berusaha memenuhi kebutuhan orang banyak. *Kedua*, Terbukti efektif untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang baru mengenal Yesus Kristus. Pertumbuhan rohani yang sehat berkaitan dengan proses menanggalkan manusia lama dan sekaligus mengenakan manusia baru (Ef. 4:17-24). Proses menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru bukanlah proses yang instan dan mudah dijalani, untuk itu diperlukan perhatian dan tuntunan yang sifatnya pribadi pada tahap awal pertumbuhan rohaninya yang tentu saja sulit terpenuhi melalui interaksi kelompok besar yang seringkali

<sup>55</sup> Ibid., 51–61.

<sup>56</sup> Ibid., 101.

<sup>57</sup> Steve Gladen, *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2015), 49.

<sup>58</sup> International, *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Eksplosif*, 32–36.

<sup>59</sup> Barna, *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati*, 26.

bersifat dangkal. Kehadiran kelompok kecil seringkali bermanfaat dan menjadi jawaban yang jitu karena dalam kelompok kecil dimungkinkan terjadi diskusi berbagai pertanyaan mengenai isi Alkitab dan bagaimana penerapannya termasuk tempat untuk berbagi pengumpulan batin.<sup>60</sup>

Gereja Saddleback sudah mencapai visi gerejanya dalam hal membentuk kelompok kecil yang bertujuan pada tahun 2020 yang bercita-cita mempunyai jaringan kerja 1000 kelompok kecil (Steve Gladen salah satu Pendeta komunitas kelompok kecil Saddleback sudah memiliki 3500 kelompok kecil sejak dirintis 1988)<sup>61</sup> yang kehadirannya menyediakan dukungan, dorongan, dan pertanggungjawaban kepada jemaat Saddleback sewaktu jemaat berusaha bertumbuh menjadi seperti Kristus. Kelompok-kelompok kecil ini terus dipimpin oleh Pendeta dan pemimpin awam yang sudah terlatih, yang dengan penuh kasih memimpin, memberi makan, dan mepedulikan orang-orang dalam kelompok kecilnya.<sup>62</sup>

### **Kelompok Kecil Sebagai Strategi Efektif Dalam Pembinaan Warga Gereja**

#### ***Kelompok Kecil adalah Dinamika Kehidupan Pemuridan yang Efektif***

Pemuridan bukanlah sebuah program enam mingguan, sepuluh mingguan, atau bahkan tiga puluh mingguan. Berbagai hal lain yang dapat membuat program menjadi lebih padat atau yang memakan waktu untuk dapat membuat orang berkomitmen penuh, tidaklah dapat menghasilkan murid.<sup>63</sup>

Konteks kelompok kehidupan adalah suasana kekeluargaan yang saling

mengasihi dan memperhatikan, yang di dalamnya setiap orang dapat bertumbuh secara sehat. Kelompok kehidupan yang dirancang untuk berjalan secara non-formal dan terbuka kepada orang-orang baru. Tempat itu harus menjadi tempat yang santai dan menyenangkan sehingga setiap anggota dapat membawa rekan-rekannya.<sup>64</sup>

Dinamika kelompok adalah kehidupan kelompok yang ditandai dengan pergerakan dan kekuatan dari dalam kelompok, yang berpotensi untuk mengubah, baik orang-orang yang di dalam maupun di luar kelompok tersebut menjadi semakin serupa dengan Kristus. Kelompok kecil perlu memiliki dinamika kelompok jika mau visinya tercapai. Dinamika kelompok diperlukan agar aktivitas kelompok yang dilakukan dalam tiap pertemuan: *Pertama*, Menjadi kehidupan yang menggerakkan kelompok mencapai tujuan. *Kedua*, Membawa kesegaran baru dan tidak menjemukan. *Ketiga*, Menjadi alat yang tepat bagi transformasi intelektual, karakter, dan praktika moral anggota-anggota kelompoknya. Dinamika kelompok yang sehat akan melibatkan tiga pihak, yaitu, pemimpin, para anggota, dan Allah. Masing-masing berperan dalam dinamika kelompok kecil untuk menghasilkan pribadi yang hidupnya berdampak bagi pribadi dan masyarakat serta bangsa.<sup>65</sup>

Dalam kelompok kecil, ada dua pihak yang secara manusiawi terlibat langsung dalam suatu proses pemuridan, yaitu orang yang memuridkan dan orang-orang yang dimuridkan. Pemuridan yang efektif hanya bisa terjadi bila ada komitmen dari keduanya. *Pertama*, Komitmen dari orang yang memuridkan dalam kelompok kecil. Pemuridan yang efektif bukan terutama berkaitan dengan metode, melainkan berkaitan dengan hidup seorang

<sup>60</sup> Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 24–29.

<sup>61</sup> Gladen, *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*, 12.

<sup>62</sup> Rick Warren, *The Purpose Driven Church*, 10th ed. (Malang: Gandum Mas, 2016), 371.

<sup>63</sup> Ogden, *Transforming Discipleship*, 136.

<sup>64</sup> International, *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Eksplosif*, 39.

<sup>65</sup> Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 48.

pemimpin rohani sebagai murid Kristus, yang dibagikan seutuhnya kepada orang-orang yang dibimbing, sedemikian rupa sehingga mereka pun dapat bertumbuh untuk memiliki kualitas sebagai murid Kristus. Sebagaimana dinyatakan dalam 2 Timotus 3:10-11, yaitu: “Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku. Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di Ikonium dan di Listra...”. Oleh karena itu, proses pemuridan menuntut seluruh totalitas hidup sang pemimpin. Tugas seorang pemimpin kelompok kecil bukanlah sekadar memimpin PA atau diskusi kelompok. Seorang pemimpin perlu berusaha dengan segala cara agar orang-orang yang dibimbingnya agar dapat hidup dalam ketaatan total terhadap Firman Tuhan, dengan cara: mengajarkan Firman Tuhan, memperhatikan, mendoakan, menegur, melatih. Selain itu, karena proses pemuridan berkaitan erat dengan teladan hidup orang yang memuridkan, maka setiap orang yang ingin dipakai oleh Tuhan untuk menjadi penolong yang efektif dalam suatu proses pemuridan perlu lebih dulu dan terus menerus tumbuh dalam ketaatan total terhadap Firman Tuhan.<sup>66</sup>

*Kedua*, Komitmen dari orang-orang yang dimuridkan dalam Kelompok Kecil. Tanpa komitmen dari orang-orang yang dimuridkan, maka pemuridan tidak akan berlangsung efektif. Keingintahuan atau kemauan untuk mencoba masuk dalam proses pemuridan merupakan langkah awal yang baik. Namun, setelah itu perlu ada komitmen yang jelas dari mereka yang dimuridkan. Ini karena kebenaran Firman Tuhan tidak cukup hanya didengarkan dan dikagumi, tetapi harus direspon dengan ketaatan untuk melakukannya. Tanpa kemauan untuk menjadi pelaksana Firman, maka kehidupan Kristen yang dibangun akan

hanya terlihat indah dari luar saja. Tuhan Yesus sendiri menggambarkannya seperti orang yang membangun rumah di atas pasir (Mat. 7:24-27).<sup>67</sup>

### ***Menyatakan Kasih Kristus Melalui Kelompok Kecil***

Tuhan Yesus menyatakan, jika orang Kristen saling mengasihi maka orang lain akan datang kepada-Nya. “Semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jika kamu saling mengasihi” (Yoh. 13:35). Apabila anggota-anggota kelompok kecil melakukan tugas yang Allah berikan kepadanya, maka orang lain akan mempunyai respons positif terhadap Kristus. Sebab orang lain akan melihat kasih Kristus yang dinyatakan melalui kehadiran orang-orang yang dimuridkan dalam kelompok kecil.<sup>68</sup>

Pemuridan dapat efektif karena menguatkan orang percaya untuk memikul beban pelayanan. Setiap individu dalam sebuah pelayanan pemuridan memiliki orang yang bisa bekerjasama dengannya. Para murid, umumnya untuk pertama kalinya, dilengkapi untuk bertanggungjawab atas imannya dan punya rasa memiliki pelayanan yang Allah berikan. Orang percaya hadir karena para murid pertama menaati perkataan Yesus. Para murid pertama menjadikan perkataan terakhir Yesus sebagai tugas utamanya.<sup>69</sup>

### ***Setiap Murid Kristus harus Memuridkan***

Pemuridan itu penting karena itulah inti dari perintah Yesus kepada para pengikut-Nya. Pemuridan bukan saja menunjukkan interaksi-interaksi Allah dengan orang percaya, tetapi juga merupakan cara utama orang percaya

---

<sup>66</sup> Ibid., 24.

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Barker et al., *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*, 21.

<sup>69</sup> Gallaty, *Rediscovering Discipleship*, 13-14.

dalam berinvestasi pada orang lain.<sup>70</sup> Pemuridan dan membuat murid sesungguhnya adalah membangun kehidupan di sekitar Yesus dan menolong orang lain melakukan hal yang sama.<sup>71</sup> Ada tujuh alasan yang mendesak orang percaya untuk menjadi murid yang memuridkan, yaitu: *Pertama*, Menaati perintah terakhir Yesus dalam Matius 28:19-20. *Kedua*, Kengikut Yesus. *Ketiga*, Menolong orang menerima hidup kekal. *Keempat*, Memberikan pertolongan pribadi yang diperlukan orang. *Kelima*, Mengubah hidup orang. *Keenam*, Tanda benar-benar mengasihi orang lain. *Ketujuh*, Melakukan pelayanan semua orang percaya.<sup>72</sup> Surat-surat Petrus memberi gambaran yang jelas tentang peran orang percaya sebagai orang percaya dalam Kristus. Dalam 1 Petrus 2:9 dinyatakan, bahwa: “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.” Setiap orang percaya kepada Kristus adalah imamat yang rajani, yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan Kristus. Hidup melayani Kristus merupakan cara baru mempersembahkan korban yang hidup selaku orang yang sudah diselamatkan (Rm. 12:1-2). Pelayanan membangun tubuh Kristus sudah dipercayakan kepada orang percaya (Ef. 4:16).<sup>73</sup>

Sebelum seorang murid mencetak murid-murid, orang percaya sendiri harus menjadi murid. Sebelum jemaat atau kelompok dapat memilih hidup dalam pemuridan, para gembala dan

pemimpin harus terlebih dahulu memilih hidup dalam pemuridan. Ini tidak terjadi dengan otomatis. Hal ini tidak dihasilkan oleh ijazah seminari atau serangkaian keahlian di bidang pelayanan. Hal ini datang dari komitmen untuk berubah, dari pilihan yang dibuat, dari niat untuk hidup sebagaimana Yesus hidup.<sup>74</sup> Menjadi murid Kristus bukanlah hal yang mudah. Mutlak harus dimulai dengan komitmen dan penyerahan, dan selanjutnya perlu diikuti dengan komitmen kesetiaan yang terus menerus untuk mentaati-Nya dalam segenap aspek hidup. Tapi inilah yang Kristus inginkan terjadi dalam hidup setiap orang yang percaya kepada-Nya, yaitu agar menjadi dan menjadikan orang lain murid-murid-Nya.<sup>75</sup>

Penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bagaimana efektifnya pemuridan dalam meregenerasi pemimpin dan pelayanan, yaitu: “Proses pemuridan sangat terbukti efektif guna mempersiapkan, menghasilkan dan membentuk pemimpin Kristen yang memiliki dasar-dasar kehidupan rohani yang baik dan sehat yang membawa kepada kerinduan hidup untuk mencontoh apa yang Yesus Kristus wariskan.”<sup>76</sup>

## KESIMPULAN

Yesus sudah mewariskan pemuridan melalui kelompok kecil yang sangat efektif bagi kekristenan sehingga gereja memiliki pola pembinaan bagi setiap orang percaya untuk bertumbuh imannya menuju kedewasaan yaitu menuju keserupaan semakin seperti Kristus. Menjadi tantangan sekaligus panggilan agung untuk setiap orang

<sup>70</sup> Bobby Harrington and Alex Absalom, *Discipleship That Fits*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2018), 33.

<sup>71</sup> Bobby Harrington and Josh Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalis, 2017), 28.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 29–36.

<sup>73</sup> Donahue, *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*, 21.

<sup>74</sup> Bill Hull, *Choose The Life*, 2nd ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 34–35.

<sup>75</sup> Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 21.

<sup>76</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin, Yonatan Alex Arifianto, and Tri Astuti Yenirenowati, “Pemuridan Dan Kepemimpinan Sebuah Perspektif Dari Pendidikan Kristen,” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 95–105.

percaya dan gereja untuk menggunakan sarana pemuridan kelompok kecil sesuai dengan konteks gereja dan konteks lingkungan serta karakteristik orang percaya di dalamnya. Efektivitas kelompok kecil pemuridan yang diperagakan dan diwariskan serta diamanatkan oleh Yesus berdampak dalam menjaga kelangsungan pertumbuhan iman percaya setiap murid-Nya dan memastikan terjadinya konsistensi serta regenerasi kepemimpinan dalam gereja dan komunitas persekutuan orang percaya.

Orang percaya dan gereja harus menjadikan kelompok kecil pemuridan sebagai strategi dalam pembinaan iman percaya menuju pertumbuhan rohani yang semakin dewasa bagi setiap orang percaya dan warga gereja dan menjadikan panggilan utama bahwa pemuridan melalui kelompok kecil adalah inti pembinaan iman dan setiap orang percaya yang sudah dimuridkan harus mengambil bagian dalam kelompok kecil memuridkan orang-orang percaya lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 1st ed. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Anderson, Neil T. *Menjadi Gereja Pembuat Murid*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2016.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Yonatan Alex Arifianto, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Pemuridan Dan Kepemimpinan Sebuah Perspektif Dari Pendidikan Kristen." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 95–105.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Gereja Dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen Dan Implikasinya Bagi Murid Kristus." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 47–66.
- . "Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 137–147.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Lindin Anderson. "Implikasi Strategi Pemuridan Yesus Dalam Gereja Meregenerasi Pemimpin." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 200–218.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.
- Barker, Steve, Judy Johnson, Jimmy Long, Rob Malone, and Ron Nicholas. *Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Kecil*. 1st ed. Jakarta: Perkantas, 1986.
- Barna, George. *Menumbuhkan Murid – Murid Sejati*. 1st ed. Jakarta: Metanoia, 2010.
- Chan, Francis, and Mark Beuving. *Multipliy*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Donahue, Bill. *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*. 1st ed. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Eims, Leroy. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. 1st ed. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1982.
- Gallaty, Robby. *Rediscovering Discipleship*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Gladden, Steve. *Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2015.
- Harrington, Bobby, and Alex Absalom. *Discipleship That Fits*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Harrington, Bobby, and Josh Patrick. *Buku Panduan Pembuat Murid*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Horsfall, Tony. *Mentoring Conversations (Percakapan-*

- Manna Rafflesia*, 9/1 (Oktober 2022)  
<https://s.id/Man Raf>  
 Percakapan Untuk Bimbingan Rohani). 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2021.
- Hudson, Neil. *Imagine Church*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017.
- Hull, Bill. *Choose The Life*. 2nd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- . *Jesus Christ, Disciplemaker*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- . *Panduan Lengkap Pemuridan*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014.
- International, Dynamic Churches. *Buku Catatan Pemuridan Dan Pertumbuhan Eksplosif*. 1st ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- . *Buku Pegangan Dan Materi Pelatihan Untuk Para Pelatih*. 1st ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Jumilah, Bernadeta Sri. “PELAKSANAAN KELOMPOK KECIL EVANGELISASI OLEH ALMA DAN MAHASISWA PRODI PELAYANAN PASTORAL STP IPI DI PAROKI KOTA MALANG.” *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 3, no. 2 (2018): 115–131.
- Kambium, Tim. *Berakar Dalam Kristus Pemuridan Melalui Waktu Teduh*. Edited by Okdriati S. Handoyo and Johan Setiawan. 2nd ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.
- Lamb, Richard. *Menjadi Murid Yesus Di Kehidupan Nyata*. 2nd ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2011.
- Maiden, Michael. *The Seven Mountains*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Ogden, Greg. *Transforming Discipleship*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Panggarra, Robi, and Leonard Sumule. “Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda.” *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 91–106.
- Perkantas, Tim Staf. *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. 2nd ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.
- Putman, Jim, Bobby Harrington, and Robert E. Coleman. *Discipleshift*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016.
- Simanjuntak, Ferry, Jeremy Deo, Joseph Patria Christi, Jonathan Aristo, and Jeremy Mulyadi. “MERINTIS PELAYANAN KELOMPOK KECIL CARE CELL DAN GEREJA CABANG GEREJA BETHEL INDONESIA PASIR KOJA DI CIMAHI.” *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2022): 803–809.
- Susanto, Dwi Bakti. “PERAN PEMIMPIN DALAM GEREJA PEMURIDAN: Studi Kasus Di Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru.” *Jurnal Amanat Agung* 17, no. 1 (2021): 17–60.
- Sutrisna. *Visi Pemuridan*. 1st ed. Bandung: Mitra Pustaka & Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006.
- Tenny, Tenny, and Yonatan Alex Arifianto. “Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi.” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–57.
- Tozer, A. W. *Discipleship*. 1st ed. Yogyakarta: Katalis, 2019.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. 10th ed. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Candra Gunawan Marisi, T. Mangiring Tua Togatorop, and Handreas Hartono. “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1



Wiebracht, Dean. *Menjawab Tantangan Amanat Agung*. 4th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

Yeniretnowati, Tri Astuti, Yonatan Alex Arifianto, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. “Seni Memuridkan Yang Bermakna Dan Berbuah Berdasarkan 2 Timotius 2: 1-2.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).

Zaluchu, Sonny Eli. “Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya.” In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, edited by Sonny Eli Zaluchu, 1–21. 1st ed. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.